

Original Article

## Hubungan Penerapan Perilaku Cuci Tangan dan Jajanan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022

Indah Tri Utami<sup>1\*</sup>, Nining Rukyah<sup>2</sup>, Nur Eni Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung . Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta

\*Email: [i3utami@gmail.com](mailto:i3utami@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: AN

Diterima: 14/08/2023

Direview: 07/04/2024

Publish: 21/04/2024

Hak Cipta:

©2024 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Latar Belakang:** Diare adalah pengeluaran feses yang konsistensinya lembek sampai cair dengan frekuensi pengeluaran feses sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari. Faktor pencegahan diare adalah dengan mencuci tangan dan membeli jajanan sehat.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku cuci tangan dan jajanan sehat dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *Cross-Sectional*, populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Kalibaru 03 sebanyak 128 siswa sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 56 orang yang diambil menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik pada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare didapatkan nilai *P-Value*  $0,013 < 0,05$ .

**Kesimpulan:** Hasil Penelitian menunjukkan masih banyak siswa/i yang lalai terhadap kebersihan diri sendiri dan lingkungan yang menyebabkan banyaknya siswa/i yang mengalami diare. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jajanan sehat dengan kejadian diare di SDN Kalibaru 03.

**Kata kunci:** cuci tangan, jajanan sehat, kejadian diare.

### Pendahuluan

UNICEF melaporkan bahwa setiap detik anak meninggal karena diare. Hal ini sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia akibat *hygiene* perorangan dan sanitasi masyarakat yang buruk serta membahayakan tingkat sosial, ekonomi dan pendidikan yang rendah.<sup>1</sup> Karena tingginya angka kesakitan dan kematian, diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia.<sup>2</sup> Sebuah studi morbiditas yang dilakukan antara tahun 2000 dan 2010 oleh Departemen Diare Kementerian Kesehatan dalam Ayuningtyas (2019), menunjukkan bahwa kejadiannya meningkat. Tahun 2000 sebanyak 301/1000 penduduk terkena diare IR, tahun sebanyak 2003 374/1000 penduduk, tahun 2006 sebanyak 423/1000 penduduk dan tahun 2010 sebanyak 411/1000 penduduk. Diare abnormal (CFR) juga umum dan tingkat fatalitas kasus (CFR) tinggi. Pada tahun 2008, KLB terjadi di 69 kabupaten dengan total 8.133 kasus dan 239 kematian (CFR 2,94%). Pada tahun 2009 penyakit diare terjadi di 33 kabupaten dengan jumlah penderita 4204 orang dan

kematian 73 orang (CFR 1,74%).<sup>3</sup>

Sebesar 29%, penyakit diare menjadi penyebab kematian lebih dari dua juta anak setiap tahun. Anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan tergolong miskin adalah yang paling berisiko.<sup>4</sup> Diare merupakan penyakit yang meluas dan terus menyerang bayi, anak sekolah, remaja bahkan orang dewasa. Diare sering terjadi pada anak-anak. Diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar encer (BAB) lebih dari tiga kali sehari.<sup>5</sup> Salah satu faktor penyebab diare pada anak adalah konsumsi makanan yang tidak sehat, kebersihan makanan yang kurang baik, kebiasaan makan anak, benda yang masuk ke mulut anak dan jajanan yang biasa dimakan di sekolah.<sup>6</sup>

Kebiasaan makan ini dapat memperburuk status gizi anak karena anak dapat salah memilih jajanan seperti makanan cepat saji, yang banyak mengandung pewarna dan pengawet, dan kemurniannya sangat dipertanyakan.<sup>7</sup> Keamanan pangan merupakan salah satu masalah yang mempengaruhi kesehatan manusia. Makanan dapat menjadi sarana penularan penyakit apabila terkontaminasi patogen yang dapat menimbulkan penyakit bawaan (*congenital disease*), kasus yang paling sering terjadi adalah diare.<sup>8</sup>

Diare adalah keluarnya feses yang encer atau cair yang dikeluarkan minimal tiga kali sehari. Diare dapat menyebabkan demam, sakit perut, kehilangan nafsu makan, kelelahan dan penurunan berat badan.<sup>9,10</sup> Diare dapat menyebabkan hilangnya cairan dan elektrolit secara tiba-tiba, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti dehidrasi, syok hipovolemik, kerusakan organ, bahkan koma.<sup>11</sup> Faktor risiko diare terbagi menjadi tiga yaitu, faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan dan faktor lingkungan. Faktor pencegahan antara lain mencuci tangan sebelum makan, mencuci peralatan makan sebelum digunakan, mencuci bahan makanan, mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar dan merebus air minum, serta cara makan anak di luar rumah. Faktor lingkungan meliputi kepadatan penduduk, ketersediaan sarana air bersih (SAB), penggunaan SAB, dan kualitas air bersih.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka perlu dicari cara untuk mengurangi penyakit diare di sekolah dasar. Masalah diare dapat bermula dari kebiasaan cuci tangan yang kurang baik dan penggunaan jajanan yang sehat. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Hubungan Penerapan Perilaku Cuci Tangan dan Jajanan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022”.

## Metode

Penelitian ini adalah kuantitatif dan penelitian deskriptif korelasi menggunakan metode *cross-sectional* selain mendeskripsikan juga menganalisa hubungan antara variabel independen yaitu perilaku cuci tangan dan jajanan sehat dengan variabel dependen yaitu kejadian diare pada siswa dengan siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok dengan menggunakan kuisioner dengan angket. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Kalibaru 03 sebanyak 128 siswa. Peneliti hanya mengambil siswa kelas IV karena sesuai dengan kriteria inklusi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah populasi terjangkau yang memiliki kriteria inklusi penelitian. Pemilihan sampel dengan cara *probability sampling* dan didapat jumlah sample yang sebanyak 56 siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sedangkan analisis datanya menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Gambaran Perilaku Cuci Tangan, Jajanan Sehat, dan Diare Siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok (N=56)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Perilaku Cuci Tangan</b>		
Tidak Baik	19	33,9%
Baik	37	66,1%
<b>Jajanan Sehat</b>		
<70%	3	58,9%
>70%	8	41,1%
<b>Diare</b>		
Tidak Ada	20	35,7%
Ada	36	64,3%

Berdasarkan tabel 1 gambaran perilaku cuci tangan menunjukkan distribusi tentang perilaku cuci tangan siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok didapatkan siswa/i yang menjawab baik sebanyak 37 siswa/i atau 66,1% sedangkan siswa/i yang menjawab tidak baik sebanyak 19 siswa/i atau 33,9%. Gambaran perilaku jajanan sehat siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok didapatkan siswa/i yang menjawab <70% jawaban tidak baik sebanyak 33 siswa/i atau 58,9% sedangkan siswa/i yang menjawab >70% jawaban baik sebanyak 23 siswa/i atau 41,1%. Dan gambaran diare siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok menunjukkan distribusi tentang diare siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok didapatkan siswa/i yang menjawab ada sebanyak 36 siswa/i atau 64,3% sedangkan siswa/i yang menjawab tidak ada sebanyak 20 siswa/i atau 35,7%.

**Tabel 2.** Hubungan antara Perilaku Cuci Tangan dan Jajanan Sehat dengan Kejadian Diare pada Siswa/i Kelas IV SDN Kalibaru 03 Kota Depok.

Variabel	Kejadian Diare				Total		P-Value
	Ada		Tidak Ada		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Cuci Tangan</b>							
Tidak Baik	8	42,1	11	57,9	19	100	0,019
Baik	28	75,7	9	24,3	37	100	
<b>Jajanan Sehat</b>							
<70%	17	51,5	16	48,5	33	100	0,024
>70%	19	82,6	4	17,4	23	100	

Berdasarkan tabel 2 hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV SDN Kalibaru 03 Kota Depok dapat ditunjukkan dari 56 responden, 8 responden (42,1%) siswa/i tidak melakukan cuci tangan dan terkena diare, 28 responden (75,7%) siswa/i melakukan cuci tangan dan terkena diare, 11 responden (57,9%) siswa/i tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan tidak terkena diare, 9 responden (24,3%) siswa/i melakukan cuci tangan dengan baik dan tidak terkena diare. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,019$  ( $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok tahun 2022.

Hubungan antara jajanan sehat dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok dapat ditunjukkan dari 56 responden, 17 responden (51,5%) <70% siswa/i melakukan jajanan sehat dan terkena diare, 19 responden (82,6%) >70% siswa/i melakukan jajanan sehat dan terkena diare, 16 responden (48,5%) <70% siswa/i melakukan jajanan sehat dan tidak terkena diare, 4 responden (17,4%) >70% siswa/i melakukan jajanan sehat dan tidak terkena diare. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,024$  ( $P\text{-value} < \alpha = 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jajanan sehat dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok tahun 2022.

## Pembahasan

### Gambaran Perilaku Cuci Tangan, Jajanan Sehat, dan Kejadian Diare Siswa/I Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok (N=56)

Hasil penelitian mengenai perilaku menunjukkan bahwa sebagian besar (33,9%) memiliki perilaku cuci tangan yang kurang dan (66,1%) memiliki perilaku cuci tangan yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010) bahwa perilaku terdiri dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan lain-lain), faktor pendukung (sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai), faktor amplifikasi. Mengenai fasilitas, masih kurangnya fasilitas cuci tangan yang memadai bagi siswa, seperti: sabun yang tidak mencukupi, tidak ada keran di tempat-tempat strategis (tempat yang disukai anak-anak) dan tidak ada poster tentang pentingnya cuci tangan.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai perilaku baik dalam memilih jajanan sebanyak 23 orang (41,1%). Peneliti berasumsi karena di sekolah sudah diberi edukasi mengenai sanitasi yaitu cuci tangan dengan sabun dan sudah disediakan wastafel untuk mencuci tangan.

Hasil penelitian mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 36 orang atau 64,3% pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir dan sebanyak 20 orang atau 35,7% tidak pernah mengalami diare selama satu bulan terakhir. Menurut asumsi peneliti karena sistem kekebalan tubuh anak masih lemah dan banyak anak yang kurang menjaga kebersihan diri sendiri serta edukasi dari orang tua dan keluarga yang masih kurang.

### Hubungan Penerapan Perilaku Cuci Tangan dan Jajanan Sehat dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ilyas (2011) dalam Paramitha dkk. (2014), tentang aktivitas fisik seperti berolah raga bermanfaat untuk mengendalikan gula darah serta penyusutan berat tubuh pada diabet mellitus jenis 2. Khasiat besar dari beraktivitas fisik ataupun berolah raga pada DM tipe 2 antara lain menurunkan kandungan glukosa dalam darah, menghindari kegemukan atau obesitas, turut berfungsi dalam menanggulangi terbentuknya komplikasi, kendala lipid darah, serta kenaikan tekanan darah.<sup>14</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Nurul Rosyidah (2019) dengan judul "Hubungan Perilaku Cuci Tangan terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02" Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku mencuci tangan dengan variabel kejadian diare ( $P\text{-value} = 0.015$ ). Dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare.<sup>15</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alif Nurul Rosyidah (2019) dengan judul “Hubungan Perilaku Cuci Tangan terhadap Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02” Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku mencuci tangan dengan variabel kejadian diare ( $P$ -value = 0.015). Dapat disimpulkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik maka kemungkinan terkena diare kecil, sedangkan perilaku mencuci tangan yang kurang baik maka semakin besar kemungkinan untuk terkena diare. Pada penelitian ini didapatkan hasil berupa sebanyak 8 orang (42,1%) tidak melakukan cuci tangan dan terkena diare, sebanyak 11 orang (57,9%) tidak melakukan cuci tangan dan tidak terkena diare, sebanyak 28 orang (75,7%) melakukan cuci tangan dan terkena diare, sebanyak 9 orang (24,3%) melakukan cuci tangan dan terkena diare.<sup>15</sup>

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi jajanan sehat dengan kurang baik dan terkena diare sebanyak 17 orang (51,5%), sebanyak 19 orang (82,6%) menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi jajanan sehat dengan baik dan terkena diare, sebanyak 16 orang (48,5%) menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi jajanan sehat dengan kurang baik dan tidak terkena diare, 4 orang (17,4%) menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi jajanan sehat dengan baik dan tidak terkena diare.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tabel 2x2 didapatkan nilai  $P$ -value = 0,0124 ( $P$ -value <  $\alpha$  = 0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jajanan sehat dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok tahun 2022. Dari hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,019) jauh lebih rendah standar signifikan dari 0,05 atau ( $P < \alpha$ ), maka ada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah dasar kelas IV di SDN Kalibaru 03.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa perilaku jajan sembarangan pada anak yang dipengaruhi oleh faktor kebersihan makanan, kandungan zat yang berbahaya yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi serta makanan yang dihindari oleh lalat menyebabkan diare. Selain itu berdasarkan fakta yang ada bahwa perilaku merupakan aspek dasar yang dimiliki oleh anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang didapatkan dimana sebagian besar responden yang berperilaku jajan tidak baik dengan cara jajan sembarangan dapat menyebabkan kejadian diare, demikian sebaliknya semakin baik perilaku jajan anak maka mereka akan terhindar dari diare.

### **Kesimpulan**

Dari hasil analisis univariat dan bivariat dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa/i yang masih lalai terhadap kebersihan diri sendiri dan lingkungan yang menyebabkan banyaknya siswa/i yang mengalami diare. Dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dan jajanan sehat dengan kejadian diare pada siswa/i kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022 hal ini didasarkan pada hasil uji statistik didapat nilai  $P$ -Value 0,013 < 0,05.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak terkait dalam penelitian ini.

## Pendanaan

Sumber keuangan dalam penelitian ini dari peneliti.

## Daftar Pustaka

1. Andini R. Hubungan Perilaku Hygiene dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Al-Washliyah 30 Medan Labuhan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2021. Available from: <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/14841>
2. Jamil L, Mardhiati R, Astuti NH. Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat). 2019;4(1):125–33. Available from: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1225304>
3. Ayuningtyas NV. Hubungan Frekuensi Jajan Anak Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sukatani 4 dan Sukatani 7 Kelurahan Sukatani Depok. Jakarta Univ Indones diakses tanggal. 2019;20. Available from: <https://lib.ui.ac.id/bo/uibo/detail.jsp?id=20320357&lokasi=lokal>
4. Fatmawati TY, Indrawati II, Ariyanto AA. Analisis Penggunaan Air Bersih, Mencuci Tangan, Membuang Tinja Dengan Kejadian Diare Pada Balita. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2017;2(3):294–302. <http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2245>
5. Wiharto M, Hilmy R. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah kedaung wetan tangerang. In: Jurnal Forum Ilmiah. 2015. Available from: [https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20503-11\\_1542.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20503-11_1542.pdf)
6. Fitriani NL, Andriyani S. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap anak usia sekolah akhir (10-12 Tahun) tentang makanan jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat tahun 2015. J Pendidik Keperawatan Indones. 2015;1(1):7–26. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/1184>
7. Zein U, El Newi E. Buku ajar ilmu kesehatan (memahami gejala, tanda dan mitos). Deepublish; 2019. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=iVnHDwAAQBAJ&printsec=frontcover>
8. Sumampouw OJ. Diare Balita: Suatu Tinjauan dari Bidang Kesehatan Masyarakat. Deepublish; 2017. Available from: [https://books.google.co.id/books/about/Diare\\_Balita\\_Suatu\\_Tinjauan\\_dari\\_Bidang.html?id=93ZLDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Diare_Balita_Suatu_Tinjauan_dari_Bidang.html?id=93ZLDwAAQBAJ&redir_esc=y)
9. Gultom MMK, Onibala F, Bidjuni H. Hubungan konsumsi makanan jajanan dengan diare pada anak di sdn 3 gogagoman kecamatan kotamobagu barat kota kotamobagu. J Keperawatan. 2018;6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.18775>
10. Amin LZ. Tatalaksana diare akut. Cermin Dunia Kedokt. 2015;42(7):504–8. Available from: <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2468329&val=23521&title=Tatalaksana%20Diare%20Akut>
11. Hutasoit DP. Pengaruh sanitasi makanan dan kontaminasi bakteri Escherichia coli terhadap penyakit diare. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;9(2):779–86. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.399>
12. Utami N, Luthfiana N. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. Majority. 2016;5:101–6. <http://dx.doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>
13. Notoatmodjo S. Modifikasi teori Lawrence Green. Jakarta: Rineka Cipta. 2010;
14. Paramitha GM, Nur Hidayat SPD, Bestari RS. Hubungan Aktivitas fisik dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/29212>
15. Rosyidah AN. Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. JIKO (Jurnal Ilm Keperawatan Orthop. 2019;3(1):10–5. <https://doi.org/10.46749/jiko.v3i1.25>